

ANALISIS PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI DAN MANAJEMEN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI PARIWISATA DI PROVINSI LAMPUNG (STUDI PADA DINAS PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PROVINSI LAMPUNG)

Dimas Billi Budiarto¹, Dian Kagungan² Nana Mulyana³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
dimasbillyf3@gmail.com

Abstrak

Informasi merupakan salah satu hal penting dan menjadi bagian kebutuhan yang diperlukan oleh setiap orang. Dalam meningkatkan perkembangan pariwisata di Lampung Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung melakukan upaya promosi melalui sebuah sistem informasi dan manajemen berbasis *website*. Adanya informasi tentang pariwisata Lampung di *website* tersebut mempermudah masyarakat yang berada di Lampung maupun di luarnya untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengelolaan sistem informasi dan manajemen website sebagai media promosi di Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Reduksi Data dan Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui melalui 5 aspek yang digunakan dalam melihat pengelolaan *sim-website* yaitu aspek *audience*, aspek *content*, aspek *interactivity*, aspek *usability*, dan aspek *innovation*. Pengelolaan website sebagai media promosi pariwisata yang dilakukan di Disparekraf Provinsi Lampung sudah memenuhi beberapa aspek dan dalam tahap pengembangan. Hal tersebut didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan adanya keberagaman Informasi yang digunakan sebagai konten *website* agar informasi yang disampaikan dapat bermanfaat kepada masyarakat.

Kata Kunci: Pengelolaan, SIM-Website, E-Government, Pariwisata

Abstract

Information is one of the important things and become part of the needs needed by everyone. In enhancing the development of tourism in Lampung, the Department of Tourism and Creative Economy of Lampung Province is conducting promotional efforts through a website-base information and management system. The existence of information about Lampung tourism on the website to facilitate for people in Lampung and beyond to get information about it. The method uses in this study is a type of descriptive research with a qualitative approach. This study aims to determine the factors that influence both supporting and inhibiting factors in the process of managing information systems and website management as a promotional media in Lampung Province. Data collection techniques in this study is to use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction and data presentation, and drawing conclusions. Base on result of the study, it is known through 5 aspects that are used in viewing the management of sim-websites, namely the audience aspect, the content aspect, the interactivity aspect, the usability aspect, and the innovation aspect. Website management as a tourism promotion media carried out in Disparekraf has fulfilled several aspects and is in the development stage. This is supported by the availability of adequate facilities and infrastructure and the diversity of information used as website content so that the information conveyed can be useful to the public.

Keyword: Management, SIM-Website, E-Government, Tourism

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan teknologi informasi, telah membawa setiap orang dapat melaksanakan berbagai aktivitas dengan lebih akurat, berkualitas, dan tepat waktu. Setiap organisasi dapat memanfaatkan jaringan teknologi informasi untuk menjalankan berbagai aktivitasnya secara elektronik. Para pengelola tingkat atas sekarang ini dituntut kemampuan mereka untuk dapat memanfaatkan informasi yang membanjiri organisasi dan membuat keputusan secara tepat berdasarkan informasi tersebut.

Pengelolaan sistem informasi manajemen dalam organisasi publik merupakan upaya mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam meningkatkan kualitas layanan publik secara efektif dan efisien. Dengan *Global Network* dan juga pengelolaan sistem informasi manajemen dalam organisasi akan menghasilkan informasi bersifat terbuka dan transparan serta diakses oleh berbagai lapisan sehingga informasi dapat menyebar merata yang telah ditentukan. Sistem tersebut disusun dan dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dengan mengolah bahan informasi terkait pengembangan pariwisata untuk tujuan memasarkan potensi-potensi pariwisata yang ada di Provinsi Lampung melalui pengelolaan SIM-*website*.

Dengan meningkatnya kecenderungan organisasi berteknologi digital, maka sistem informasi di dalam organisasi dapat meliputi jangkauan yang semakin luas hingga kepada masyarakat, instansi pemerintahan lainnya, dan bahkan informasi mengenai perkembangan politik terakhir. Satu alasan mengapa sistem informasi memainkan peran yang sangat besar dan berpengaruh di dalam organisasi adalah karena semakin tingginya kemampuan teknologi komunikasi dan semakin mudahnya biaya pemanfaatan teknologi tersebut. Semakin baiknya kemampuan teknologi telah menghasilkan jaringan komunikasi yang kuat yang dapat digunakan organisasi untuk melakukan akses informasi dengan cepat dari berbagai penjuru dunia serta untuk mengendalikan aktivitas yang tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Dari data yang dimiliki oleh Disparekraf Provinsi Lampung menunjukkan terjadinya peningkatan setiap tahunnya, terutama di tahun 2017 dan 2018. Hal tersebut disebabkan adanya faktor pemanfaatan media *digital* seperti sosial media dan juga *website* sebagai media promosi untuk memasarkan potensi pariwisata yang ada di Lampung. Selain itu, sumber daya manusia juga harus mampu berdaya saing agar lebih maksimal dalam pengembangan dan penguatan pariwisatanya, penggunaan teknologi secara positif dapat mendorong dengan kuat pergerakan ekonomi di daerah Lampung. (*Sumber: lampost.co/berita-peran-publikasi-digital-dalam-promosi-pariwisata-lampung.html*, diakses pada tanggal 11 November 2019 pukul 05.00 WIB).

Sistem promosi melalui *website* ini dikembangkan oleh Disparekraf Provinsi Lampung dan dikelola oleh bidang pengembangan dan pemasaran pariwisata dikhususkan pada bagian strategi pemasaran pariwisata. Bidang ini mempunyai tugas mempersiapkan permusan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, pemantauan dan evaluasi pengembangan strategi pemasaran pariwisata, komunikasi pemasaran pariwisata dan pasar pariwisata. Di dalamnya terdapat beberapa pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) dan beberapa PTHL (Pegawai Tenaga Harian Lepas) sekaligus sebagai *web programmer/teknisi* dalam mengelola *website* ini secara khusus dengan kegiatan mengupdate dan mengatviasi *website* setiap harinya. Kemudian, hal ini didukung dengan adanya teknologi komputerisasi khusus dalam hal pengolahan aplikasi, *website* ataupun video editor.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Davis dalam Rusdiana dan Irfan (2014:100) untuk memperjelas pengelolaan sistem informasi manajemen dalam sebuah organisasi diperlukan sebuah komponen untuk menunjang terintegrasinya pengelolaan sitem informasi tersebut. Komponen tersebut diantaranya: sumberdaya manusia (SDM), sarana dan prasarana, konsep sistem dan organisasi serta nilai informasi. Maka, aspek sumber daya, sarana dan prasarana dan hal lainnya menjadi unsur pelengkap dalam mengsinergiskan jalannya sebuah

pengelolaan sistem informasi dan manajemen *website* sebagai langkah dalam mempromosikan pariwisata di provinsi Lampung yang digunakan pada Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.

Adanya informasi tentang pariwisata Lampung di *website* tersebut memudahkan masyarakat yang berada di Lampung maupun di luarnya untuk mendapatkan informasi tentang hal tersebut. Menurut data yang peneliti peroleh dari skripsi terdahulu, *website* berperan sebagai media promosi bagi pengelola tempat wisata dan menjadi media informasi yang dibutuhkan oleh khalayak calon wisatawan. Melalui *website* ini juga calon wisatawan dapat memesan tempat untuk rekreasi yang akan di jadwalkan. Kemudahan ini lah yang menyebabkan peran *website* menjadi penting dalam industri kepariwisataan, terutama dalam promosi melalui iklan di internet. Banyak tempat pariwisata di Lampung yang cukup indah untuk dikunjungi oleh wisatawan. Menurut data yang peneliti peroleh dari situs resmi (lampungprov.go.id, dinaspariwisata.prov.go.id).

Provinsi Lampung memiliki tempat wisata seperti Kalianda Resort, Bumi Kedaton *Resort*, Taman Nasional Way Kambas, Bukit Barisan, bahkan berbagai festival kebudayaan yang ada di Lampung seperti Lampung Krakatau Festival, Festival Skala Brak, Krui *Surf Fest* dan masih banyak lagi yang lainnya.

Kegiatan mempromosikan pariwisata yang ada di Lampung melalui *website* merupakan sebuah tanggung jawab Pemerintah Provinsi Lampung yang ditangani oleh pengelola situs *web* Dinas Pariwisata. Dengan mempromosikan pariwisata maka akan lebih banyak wisatawan yang datang baik wisatawan lokal hingga wisatawan mancanegara, dengan begitu akan menambah tingkat pendapatan daerah. Dengan adanya *website* Pemerintah Provinsi Lampung tersebut, menandakan provinsi Lampung sadar akan kemajuan teknologi informasi saat ini. Namun, disamping itu masih kurangnya pemanfaatan yang maksimal dari pengelolaan *website* tersebut. Contohnya seperti bagian *Explore* Lampung, masih banyak konten yang didalamnya kosong dan tidak ada informasi yang diberikan. Menurut Zainal dikutip dari

Waskito (2017) kriteria yang menentukan *website* itu baik atau buruk adalah salah satunya konten yang bermanfaat. Seharusnya banyak informasi yang dapat diberikan mengenai potensi pariwisata di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Manajemen (SIM/MIS)

O'Brien dalam Rusdiana dan Irfan (2014:20), mendefinisikan sistem informasi manajemen adalah sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sedangkan menurut Mc.Leod (2011:12), sistem informasi manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa. Para pemakai biasanya membentuk suatu entitas organisasi formal – perusahaan atau sub unit dibawahnya.

Sistem informasi manajemen mengandung beberapa unsur di dalamnya yaitu sistem, informasi dan manajemen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Banyak definisi sistem yang dibuat oleh orang-orang untuk mendapatkan pemahaman mengenai sistem. Menurut Owens dalam Rusdiana (2014:30), sistem memiliki dua konsep dasar. Pertama, konsep subsistem yang melihat hubungan antar bagian sebagai hubungan sebab akibat. Kedua, memandang sebab jamak (*multiple causation*) sebagai hubungan yang saling berkaitan, yakni tiap bagian merupakan kompleks (kumpulan) yang tiap faktornya saling berkaitan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa sistem informasi manajemen adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran atau tujuan tertentu digunakan untuk mengelola sebuah informasi/sekumpulan data yang telah diolah yang digunakan sebagai dasar untuk disampaikan dan digunakan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Sistem inilah yang merupakan rangkaian prosedur formal

dimana data dikelompokkan, diproses menjadi sebuah informasi yang berguna dan kemudian didistribusikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Terdapat berbagai macam jenis sistem sesuai dengan tujuan atau sasaran

Sistem Informasi Manajemen Sektor Publik

Wahyudi dan Subando (2009:14) mendeskripsikan bahwa sistem informasi manajemen dalam organisasi publik adalah sebuah sistem yang dapat diandalkan dalam mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan strategis dalam sebuah organisasi publik. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi manajemen sektor publik adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi publik data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Bertujuan agar informasi dapat diterima dan diakses oleh semua orang dengan mudah dan cepat. Sistem Informasi pada sektor pemerintahan juga bertanggungjawab di dalam pembangunan dan pengembangan sistem informasi.

Komponen SIM Sektor Publik

Untuk memperjelas pelaksanaan dan pengelolaan dari sistem informasi manajemen diperlukan beberapa indikator dari sistem informasi manajemen. Adapun komponen (*buildbox*) dari sistem informasi manajemen yang dikemukakan oleh Davis dalam Rusdiana (2014:100), yaitu: *Input* (SDM, sarana dan prasarana), *Proses* (konsep sistem dan manajemen organisas), dan *Output* (capaian).

Pariwisata

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan wisata yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik objek wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan

pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Marpaung dalam Usman Chamdani (2019:6) mendefinisikan bahwa wisata sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri ataupun mempelajari daya tarik wisata. Kagungan dan Meutia (2018), pengembangan pariwisata dalam era digitalisasi jika dikembangkan secara efektif akan memiliki dampak yang menguntungkan dan memberikan manfaat khususnya bagi masyarakat lokal. Dapat disimpulkan pariwisata memiliki makna sebagai bentuk kekayaan, potensi dan daya tarik yang dimiliki oleh Provinsi Lampung. Diwujudkan melalui tempat wisata, festival budaya, ciri khas kuliner dan sebagainya. Kemudian dikembangkan dan dipromosikan melalui sebuah sistem informasi manajemen berbasis *website* agar informasi dapat dilihat dan diterima masyarakat dengan mudah sebagai media dalam menunjukkan sisi keindahan, keunikan, sejarah, serta festival dan perayaan sebagai ciri khas.

Website

Menurut Rahmat Hidayat dikutip dari Nurmi (2013), *website* atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman-halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara dan atau gabungan dari semuanya, baik bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman. Ali Zaki dalam Harminingtyas (2014), *website* mempunyai fungsi yang bermacam-macam, tergantung dari tujuan dan jenis *website* yang dibangun, tetapi secara garis besar dapat berfungsi sebagai media promosi, komunikasi/informasi, dan pendidikan. Dapat disimpulkan *website* ini memberikan kemudahan kepada wisatawan tentang pariwisata dan dapat membantu dalam penyebaran informasi secara luas tanpa mengenal batas waktu dan ruang.

Website dinas pariwisata sangat mendukung dalam pengembangan fungsi pariwisata di kota/kabupaten. Dengan Fungsi pengembangan pariwisata antara lain adalah: (1) Pengembangan objek dan daya tarik wisata (2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan pemasaran (3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.

Website sebagai E-Government

Terdapat satu bentuk birokrasi pemerintahan baru yang hadir karena pemanfaatan teknologi digital dalam bidang komunikasi yang kemudian dikenal dengan *e-government*. *E-Government* merupakan kepanjangan dari *Electronic Government*. Dengan kecanggihan teknologi interaksi hubungan antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih bersahabat dari yang sebelumnya yang terlalu birokratis dan terkesan kaku. Pemerintah Federal Amerika Serikat dalam Indrajit (2016:5) mendefinisikan *e-Government* sebagai alat untuk mengolah, mengirim informasi pemerintahan dan pelayanan publik secara online. *E-Government* juga sering dideskripsikan beragam oleh masing-masing individu maupun komunitas. Indrajit (2006:2), setiap negara mempunyai kondisi internal yang berbeda, misalnya: visi & misi, strategi pembangunan daerah, budaya, pendidikan, politik, sampai kondisi ekonomi dari negara yang bersangkutan namun tetap mempunyai dasar yang universal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan maka salah satu bentuk nyata dari perwujudan pengelolaan sebuah informasi secara elektronik adalah *website* resmi dari pemerintah.

Aspek Pengelolaan Website dalam E-Government

Aspek yang harus diperhatikan dalam mengelola *website* agar mendukung fungsi *e-Government*. Konsep tersebut disebutkan Goldschmidt dalam Ratminto (2018:207) yang terbagi menjadi beberapa aspek yang masing-masing adalah:

a. Audience (Sasaran)

Website pemerintah yang merupakan bentuk media informasi dan promosi dapat digunakan sebagai alat komunikasi

yang efektif apabila pengelolanya mampu menentukan target *audience* secara jelas. Hal tersebut menekankan bahwa *website* merupakan bentuk pelayanan publik, bukan hanya media untuk menyebarkan pesan saja. Terdapat dua kategori *audience* dari *website* sebagai bentuk *e-government*, Indrajit (2007:57):

1. *Seekers* : Merupakan *audience* dalam hal ini pengunjung *website* yang tujuannya mencari dan membutuhkan informasi untuk pelayanan tertentu.
2. *Recruits* : Merupakan *audience* yang dituju oleh pemerintah yang diharapkan dapat merasakan manfaat *website* baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehubungan dengan aspek ini maka pemerintah harus mampu menentukan sasaran dari *websitenya*. Karena, hal ini akan berhubungan dengan bagaimana isi dari *website* yang dirancang untuk para *audience* tersebut.

b. Content (Isi)

Komponen utama dari sebuah *website* adalah *content*. Konten *website* harusnya sesuai dengan *audience* yang sudah ditentukan sebelumnya. Konten yang tersedia dalam *website* setidaknya salah satunya harus :

1. Memenuhi kebutuhan *audience* dan stakeholder
2. Menunjang pencapaian visi, misi tujuan dan objektif dari pemerintah
3. Melibatkan publik dalam proses pemerintahan. Hal ini sesuai dengan sistem pemerintahan demokrasi yang berlaku di Indonesia.
4. Meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah melalui keterbukaan informasi yang bisa diakses siapa saja.

c. Interactivity (Umpan Balik/Feedback)

Dengan adanya komunikasi dua arah akan ada pertukaran data dan informasi yang membantu menciptakan hubungan yang kuat antara Masyarakat dan Pemerintahnya. Lebih dari itu, aktivitas

umpan balik yang terjadi akan berpengaruh pada “psikologi publik” yang turut berpartisipasi dalam pemerintahan. Jika partisipasi publik tersebut dikelola dengan baik maka akan mendukung terciptanya *good governance*.

d. *Usability* (Kegunaan)

Ketiga hal yang sudah disebutkan sebelumnya tidak berarti jika *website* yang bersangkutan susah digunakan. Navigasi yang buruk serta animasi dan grafis yang terlalu berlebihan akan memengaruhi “*mood*” pengunjung untuk berkunjung kembali pada sebuah *website*. Indrajit (2007:59) Elemen *usability* yang setidaknya harus dimiliki *website* pemerintahan adalah:

1. Kategorisasi *content* pada *website* harus diatur secara jelas.
2. Navigasi yang ada pada *website* harus mudah dipahami dan digunakan.
3. *Content* harus mudah dipahami dan dibaca (Gaya bahasa menarik, lugas, kombinasi warna dan *font*)
4. Agar selalu menarik dan relevan, *content* dalam *website* harus *up-to-date*

e. *Innovation* (Inovasi)

Inovasi diperlukan untuk meningkatkan tingkat penggunaan *website* oleh pengunjung. Sejalan dengan perkembangan teknologi maka pemerintah juga harus selalu kreatif berinovasi untuk mengembangkan *website* agar semakin menarik serta bermanfaat.

Website Pariwisata Pemerintah Provinsi Lampung

Website pariwisata provinsi lampung adalah *website* yang dikelola oleh pemerintah provinsi lampung dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Dengan tujuan menampilkan berbagai informasi meliputi, potensi-potensi wisata, agenda dan kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung ataupun informasi-informasi publik terkait pengembangan daerah. Ada dua jenis *website* pariwisata Pemerintah Provinsi

Lampung yaitu *lampung.prov.go.id* yang dikelola oleh Diskominfo Provinsi Lampung dan *dinaspariwisata.lampung.go.id* yang dikelola oleh Disparekraf Provinsi Lampung

III. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada pengelolaan SIM-*website* dan faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor pendukung maupun faktor penghambat pengelolaan SIM-*website*. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi secara langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku cetak, dokumentasi dan beberapa sumber yang bersal dari situs internet yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandaskan pada penggunaan keterangan secara lengkap dan mendalam dalam menginterpretasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak luas dalam fenomena. Teknik Analisis data kualitatif menurut Bodgan dalam Sugiyono (2018:130), menyebutkan ada tiga langkah yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya, maka peneliti melakukan pembahasan terkait hasil temuan di lapangan. Tahap ini peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, serta data dari hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Adapun pembahasan mengenai “Pengelolaan Sistem Informasi dan Manajemen *Website* sebagai Media Promosi Pariwisata di Provinsi Lampung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi

Lampung” akan dideskripsikan sebagai berikut:

A. Pengelolaan Sistem Informasi dan Manajemen *Website* sebagai Media Promosi Pariwisata di Provinsi Lampung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

1) Aspek *Audience*

Penggunaan *website* dilakukan seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta dalam rangka peningkatan sistem informasi manajemen yang ada pada sebuah organisasi publik. Sistem informasi manajemen dalam organisasi publik adalah sebuah sistem yang dapat diandalkan dalam mengelola data menjadi informasi yang bermanfaat dalam menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan strategis dalam sebuah organisasi publik, Subando (2009:13). *Website* juga merupakan suatu media yang dapat digunakan oleh sebuah organisasi pemerintahan dalam memberikan pelayanan publik melalui pemberian informasi-informasi. Pemanfaatan tersebut didasarkan pada sistem informasi manajemen yang berkembang serta teknologi digital dalam bidang komunikasi sebagai bentuk pelayanan elektronik yang kemudian dikenal dengan *e-government*.

Dengan penggunaan tersebut komunikasi dan interaksi hubungan antara pemerintah dan masyarakat menjadi lebih bersahabat dari yang sebelumnya yang terlalu birokratis dan terkesan kaku. Manfaat dari *e-Government* salah satunya merupakan satu mekanisme interaksi baru antara pemerintah dengan masyarakat dan kalangan lain yang berkepentingan dengan melibatkan penggunaan sistem informasi manajemen dan teknologi digital untuk memperbaiki mutu pelayanan yang sedang berjalan, (Indrajit, 2016:5).

Dalam hal ini penentuan sasaran terkait penggunaan *website* dalam memberikan informasi dan mempromosikan suatu hal dibagi menjadi dua sasaran yang digunakan oleh pengelola dalam menggunakan *website* yaitu *Seekers* merupakan *audience* dalam hal ini pengunjung *website* yang tujuannya mencari dan membutuhkan informasi untuk

pelayanan tertentu. Sementara, *Recruits* merupakan *audience* yang dituju oleh pemerintah yang diharapkan dapat merasakan manfaat *website* baik secara langsung maupun tidak langsung, Indrajit (2007:53), yang mana penentuan salah satu dari jenis *audience* disesuaikan dengan tujuan penggunaan dari *website* tersebut.

Pengelolaan sebuah *website* oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dalam mempromosikan pariwisata yang ada di provinsi Lampung menunjukkan bahwa alasan diberlakukannya penggunaan sebuah *website* adalah sebagai salah satu upaya dalam menampilkan berbagai informasi dengan maksud memperkenalkan potensi pariwisata yang ada di Lampung dan sebagai media dalam pemberian pelayanan berbentuk elektronik guna mendukung adanya keterbukaan informasi publik kepada masyarakat. Dalam menampilkan sebuah informasi yang difungsikan mempromosikan pariwisata yang ada di provinsi Lampung kepada seluruh masyarakat dengan cakupan luas semua orang dapat menerima dan mengakses informasi dengan mudah melalui *website* tersebut. Dengan tujuan menjadi media dalam menarik minat semua orang yang berada di kota/daerah manapun serta memberikan informasi kepada wisatawan atau calon wisatawan yang ingin berkunjung dan mengeksplor pariwisata yang ada di Lampung melalui *website* Disparekraf Provinsi Lampung informasi yang dapat mereka rasakan langsung atau mereka rasakan ketika berkunjung ke provinsi ini diwaktu berikutnya.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung sudah tepat dalam menentukan sasaran dan disesuaikan dengan tujuan awal dari penggunaan *website* tersebut. *Audience* yang dimaksud termasuk ke dalam golongan *recruits* yaitu merupakan *audience* yang dituju oleh pemerintah yang diharapkan dapat merasakan manfaat *website* baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena melalui *website* Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung memuat informasi promosi dan perkembangan pariwisata di provinsi Lampung dengan tidak terbatas kepada satu kalangan dan satu tempat saja. Para pengguna dari berbagai

kalangan dan di daerah manapun dapat mengaksesnya untuk mendapatkan informasi terkait pariwisata di provinsi Lampung baik secara langsung ataupun manfaatnya dapat dirasakan dikemudian waktu.

2) Aspek Content

Komponen utama dari sebuah *website* adalah konten atau isi dari tampilan yang ada di dalam sebuah *website*. Isi informasi dari tampilan *website* harusnya sesuai dengan tujuan dan alasan digunakannya *website* tersebut serta *audience* yang sudah ditentukan sebelumnya. Konten yang tersedia dalam *website* setidaknya memenuhi kebutuhan *audience* dan atau stakeholder terkait yang menunjang pencapaian visi, misi tujuan dan objektif dari pemerintah atau melibatkan publik dalam proses pemerintahan ataupun meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah melalui keterbukaan informasi yang bisa diakses siapa saja. Sebuah konten harus sesuai dengan target *audience*-nya, Ratminto (2018:207).

Isi informasi dalam sebuah *website* menjadi salah satu dasar dalam melihat pengelolaan *website* sebagai *e-government* dalam memberikan informasi adalah *content* atau isi dari tampilan *website* itu sendiri. Pada aspek ini pengelola menentukan konsep dan gagasan bagaimana bentuk informasi yang ingin diberikan dan ditampilkan melalui *website* tersebut. Penentuan konten atau isi *website* tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan alasan mengapa dipergunakannya media *website* ini dan melihat dari awal siapa tujuan atau sasaran dari penggunaan *website* ini. Sesuai dengan salah satu dari fungsi penggunaan *website* yaitu sebagai media promosi yang dibedakan menjadi media promosi utama, misalnya *website* yang berfungsi sebagai *search engine* atau secara *online*, atau sebagai penunjang promosi utama, namun *website* dapat berisi informasi yang lebih lengkap daripada media promosi *offline*, Alizaki (2009:32).



Gambar 1. Pengolahan Informasi
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung menggunakan *website* sebagai salah satu media informasi sekaligus media promosi dengan menyesuaikan konten atau isi informasi dari *website* tersebut sesuai dengan tujuan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dan juga kebutuhan masyarakat terkait informasi-informasi seputar pariwisata provinsi Lampung. Pengelolaan *website* sebagai *e-government* terkait pemberian sebuah informasi dalam mempromosikan potensi pariwisata Lampung bahwa Disparekraf Provinsi Lampung telah menentukan sebuah konsep dalam penggunaan sebuah informasi yang ditampilkan pada *website* tersebut dengan menyesuaikan tujuan dan kebutuhan masyarakat akan adanya informasi pariwisata Lampung.

Berdasarkan alur pengolahan sebuah sistem informasi maka dimulai dari bagian *input*, *process* kemudian *output*. Pada bagian *input* ditunjukkan dengan Disparekraf Provinsi Lampung sudah menentukan jenis informasi yang ditampilkan melalui berbagai media dan sumber. Di antaranya dalam hal mempromosikan dan memberikan informasi mengenai produk-produk unggulan yang ada pada daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung. Bahan atau data tersebut diperoleh melalui Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota terkait. Dilakukan dengan pengiriman bahan kemudian akan diterima dan disebarluaskan melalui *website* Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Sumber lain dari penentuan isi tampilan *website* tersebut didapatkan melalui penyelenggaraan event, kegiatan dan festival kebudayaan dan pariwisata yang ada di provinsi Lampung kemudian dimuat dan disusun menjadi kalender pariwisata. Selain itu, bahan informasi juga bersumber dari *Calendar of Event* ataupun informasi dari stakeholder pendukung.

Pengelolaan *website* yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung saat ini telah memenuhi aspek konten dalam hal menampilkan berbagai informasi yang didapatkan dari berbagai sumber dalam rangka melakukan misi dari Disparekraf Provinsi Lampung untuk mempromosikan pariwisata Lampung dan juga memeberikan informasi yang menjadi kebutuhan *audience* terkait informasi mengenai perkembangan pariwisata di provinsi Lampung ataupun berkenaan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung itu sendiri

3) Aspek *Interactivity*

Pengelolaan sebuah *website* pada sebuah organisasi publik difungsikan sebagai alat dalam menyampaikan terkait sesuatu hal. Penggunaan *website* juga difungsikan dalam mengembangkan sistem informasi manajemen pada organisasi publik mengikuti perkembangan zaman dengan meningkatnya penggunaan teknologi informasi memudahkan organisasi publik dalam berkounikasi dengan masyarakat terlebih lagi dalam penggunaan sebagai media dalam mempromosikan suatu hal. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dalam hal ini memanfaatkan penggunaan *website* sebagai media promosi dan berkomunikasi dengan semua orang tanpa harus dilakukan secara langsung serta informasi dapat diakses oleh semua kalangan yang berada dimanapun dengan mudah. Sebuah *website* lebih efektif dipergunakan dala hal mempromosika, memasarkan dan memberikan berbagai informasi kepada banyak orang karena dibandingkan dengan media lainnya di dunia nyata, karena *website* tidak mengenal batas waktu dan cakupan sasaran sehingga sebuah website dapat terhubung dengan berbagai pengguna, Alizaki (2009:32).

Pengelolaan *website* dapat berjalan dengan baik apabila kegiatan komunikasi atau pemberian informasi yang disediakan pada situs web tersebut terjadi dalam bentuk dua arah atau interaktif. *Website* harus memberikan kesempatan pengguna untuk menghubungi pihak-pihak berwenang, menjelaskan pandangan mereka, atau

membuat daftar pertanyaan mereka sendiri. Dengan adanya komunikasi dua arah akan ada pertukaran data dan informasi yang membantu menciptakan hubungan yang kuat antara masyarakat dan pemerintahnya. Lebih dari itu, aktivitas umpan balik yang terjadi akan berpengaruh pada kepercayaan publik terhadap organisasi publik tersebut, Indrajit (2007:53).

Dalam kegiatan pengelolaan *website* tersebut Disparekraf Provinsi Lampung melakukan pemberian informasi dalam rangka memasarkan produk wisata yang ada di Lampung sudah terdapat komunikasi dua arah yang terjadi antara Disparekraf Provinsi Lampung dengan masyarakat. Disparekraf Provinsi Lampung sudah melakukan komunikasi dua arah. Masyarakat ikut memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap informasi yang ditampilkan pada *website* tersebut. Namun, umpan balik atau komunikasi yang menghubungkan antara masyarakat dengan pihak pengelola belum terjalin secara optimal karena informasi yang ditampilkan di *website* tersebut hanya menyediakan akses bagi masyarakat untuk melakukan umpan balik melalui fitur komentar yang tersedia di *website* tersebut. Belum tersedia informasi yang ditampilkan melalui *link-link* penting yang ada agar memudahkan seseorang dalam mengetahui informasi lebih jauh dan detail dengan menghubungkan *link-link* yang terkait. Sehingga seseorang dapat memberikan respon baik terhadap informasi yang ditampilkan yaitu menuju Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung ataupun terhadap pihak terkait lain yang memiliki keterkaitan akan informasi yang ditampilkan pada *website* tersebut.

Berdasarkan hal tersebut hubungan interaktif pada *website* tersebut belum terjalin secara optimal karena Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung terfokus dalam pemberian informasi terus-menerus guana memasarkan produk-produk wisata dan ekonomi kreatif yang ada di provinsi Lampung. Pihak pengelola *website* belum menyediakan fitur atau menu lainnya untuk menyamakan seseorang dalam mengakses informasi yang ditampilkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi

Lampung lebih detail. Seperti menghubungkannya dengan pihak-pihak penyedia jasa atau pelayanan dalam mendukung perjalanan dan pengembangan pariwisata yang ada di provinsi Lampung.

4) Aspek *Usability*

Penggunaan *website* difungsikan sebagai media promosi dan informasi dalam pengelolaannya diperlukan upaya dalam menentukan tampilan pada *website* tersebut agar informasi yang ditampilkan dapat diterima masyarakat dengan mudah. Sesuai dengan salah satu aspek penting yang menjadi dasar pengelolaan dalam melakukan pengelolaan *website* sebagai media promosi pariwisata menurut aspek pengelolaan *website* sebagai *e-government* yaitu *usability* atau kegunaan dengan elemen-elemennya seperti: pada sebuah *website* dilihat dari tampilan dan navigasi yang ada di *website* tersebut dapat dioperasikan dengan mudah dan cepat. Navigasi yang ada pada *website* harus mudah dipahami dan digunakan. Selain itu, penerapan kategorisasi *content* pada *website* harus diatur secara jelas dan mudah dipahami untuk dibaca dengan didukung gaya bahasa menarik, lugas, kombinasi warna dan *font* agar informasi yang disampaikan melalui *website* tersebut agar dapat menarik dan membuat nyaman orang yang mengakses *website* tersebut sehingga informasi yang ditampilkan pada *website* tersampaikan kepada semua orang, Indrajit (2007:53).

Pengelolaan *website* dalam mempromosikan pariwisata di provinsi Lampung sudah dapat mencapai aspek kegunaan apabila Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dalam menampilkan informasi terkait pariwisata Lampung sudah disajikan dengan menggunakan tampilan yang menarik dengan menyisipkan hasil dokumentasi/foto-foto atau cuplikan video singkat agar menarik agar pengguna betah dalam mengakses berbagai informasi yang ada di *website* tersebut. Disparekrif Provinsi Lampung melakukan pengelompokan dan pengkategorisasian informasi sesuai dengan konteksnya dan dalam pengupdetan informasi baik itu penjelasan terkait destinasi/produk wisata, informasi mengenai

event ataupun berita-berita terkait pariwisata Lampung disampaikan dengan bahasa yang lugas dan rinci sehingga pengguna dapat memahami informasi dengan mudah dan jelas.

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung dalam pengelolaan *website* tersebut sebagai media promosi pariwisata di provinsi Lampung terkadang melakukan pembaruan tampilan dengan menyesuaikan tampilan dengan perkembangan zaman agar tampilan *website* semakin menarik dan terlihat kekinian sehingga pengguna nyaman dalam mengaksesnya. Akan tetapi upaya tersebut dalam beberapa kesempatan menyebabkan beberapa informasi yang ada di *website* tersebut masih belum dapat ditampilkan dan mengalami kekosongan sampai tampilan baru dapat terakses. Sehingga semua pengguna atau masyarakat perlu menunggu untuk dapat mengakses dan melihat tampilan informasi baru di dalamnya.

5) Aspek *Inovation*

Untuk tetap menarik atau mempertahankan pengguna dalam menggunakan jasa dan mengakses informasi dari *website* tersebut perlu adanya pembaharuan dan ide-ide kreatif yang dapat membuat konten dari sebuah *website* selalu terlihat menarik. Dari unsur-unsur di atas apabila pemerintah dapat melakukan dan mewujudkan ke dalam sistem informasi dan manajemen serta penyelenggaraan *e-government*, maka peningkatan dan perkembangan pariwisata akan sangat berjalan dan juga pelayanan prima akan terbentuk dari hal tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan sinergi antara pihak Pemerintah dengan masyarakat pada umumnya ataupun dengan pihak swasta dan *stakeholder* perndukung lainnya. Sesuai dengan aspek pengelolaan yang digunakan sebagai dasar pengelolaan sebuah *websiee-government* yaitu *inovation* atau sesuatu hal baru yang dapat dikembangkan pada *website* tersebut agar penyampaian informasi dapat tersalurkan lebih baik lagi. Pada aspek ini pengelolaan sebuah *website* dilihat dari pihak pengelola *website* dalam meningkatkan kreativitasnya dan berinovasi untuk

mengembangkan *website* agar semakin menarik serta bermanfaat, Indrajit (2007:53).

Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung Provinsi Lampung dalam memunculkan ide-ide baru dalam penggunaan *website* sebagai media promosi pariwisata provinsi Lampung untuk saat ini dilakukan melalui penambahan menu baru seperti menu *polling* yang digunakan untuk melihat daya minat masyarakat akan adanya wisata yang ada di provinsi Lampung. Melalui menu tersebut juga masyarakat dapat memberikan partisipasi dan tanggapan akan informasi yang ditampilkan seperti pada menu *polling* tersebut memuat tampilan informasi dan memberikan instruksi untuk semua orang (pengguna) menentukan pilihannya seperti ketertarikan kepada salah satu objek wisata maupun yang ditampilkan lainnya.

Disparekraf Provinsi Lampung belum mengembangkan inovasi terkait penggunaan *website* ini lebih jauh seperti memberikan layanan tertentu bagi setiap orang atau pengguna yang mengakses *website* tersebut apabila memerlukan bantuan atau informasi lebih lanjut terkait kegiatan pariwisata di provinsi Lampung. Karena dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung saat ini masih dalam tahap melakukan pengembangan inovasi yang dapat diberikan melalui menu baru yang dapat ditampilkan pada *website* tersebut. Dimana saat ini pengelolaan *website* tersebut masih terfokuskan sebagai media pemberian informasi dan juga promosi mengenai perkembangan pariwisata di provinsi Lampung. Kedepannya inovasi baru yang lebih berkembang akan dimunculkan dan hal tersebut baru akan diterapkan untuk awal tahun ke depan.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor Pendukung

- a. Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 dan Inpres No. 3 Tahun 2003
- b. Kedua regulasi tersebut menjadi dasar atau landasan pengelolaan

website pada Disparekraf Provinsi Lampung dalam upaya memberikan layanan informasi dan melakukan upaya promosi. Dengan adanya regulasi diatas, maka pengelolaan *website* Dispaekraf Provinsi Lampung terus dilakukan.

- c. Tersedianya Sarana dan Prasarana Memadai
- d. Faktor pendukung pertama dalam pengelolaan *website* sebagai media promosi dan pemberian informasi dalam mengembangkan pariwisata di provinsi Lampung adalah sarana dan prasarana yang menunjang seperti peralatan yang digunakan dan sumber daya manusia yang dipergunakan dalam mengelola *website* juga memiliki kompetensi dan kemampuan di bidangnya
- e. Keberagaman Informasi yang dijadikan sebagai konten *website*
- f. Didukung dengan keadaan dan potensi pariwisata di provinsi Lampung yang melimpah. Mulai dari destinasi wisata, lalu bidang ekonomi kreatif seperti kuliner, busana, kerajinan tangan ataupun event dan festival kepariwisataan yang ada di provinsi Lampung. Faktor tersebut menjadikan isi informasi yang ditampilkan pada *website* tersebut menjadi lebih bervariasi.

2) Faktor Penghambat

- a. Keterlambatan Dalam Memperoleh Bahan dan Data yang Digunakan Dalam Menyusun Informasi yang Ditampilkan
- b. Keterlambatan tersebut sering dialami pada bagian informasi mengenai destinasi atau objek wisata unggulan yang ada pada seluruh Kabupaten/Kota di provinsi Lampung. Proses yang lama dalam pengiriman bahan informasi dari Dinas Kabupaten/Kota menjadi penyebab dalam terlambatnya Disparekraf Provinsi Lampung dalam memperoleh informasi.
- c. Belum Optimalnya Koordinasi yang Dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung

d. kurangnya koordinasi atau belum optimalnya koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung terhadap pihak atau *stakeholder* seperti ASITA yang menghubungkan dengan biro-biro perjalanan wisata, *link-link* penting seperti Dinas Pariwisata Kabupaten/Kota, ataupun perwakilan kelompok masyarakat di bidang wisata dimana kesemuanya terkait pengelolaan informasi dan promosi pariwisata di provinsi Lampung.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang Pengelolaan Sistem Informasi dan Manajemen *Website* sebagai Media Promosi Pariwisata Lampung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkannya adalah sebagai berikut: Pengelolaan Sistem Informasi dan Manajemen *Website* sebagai Media Promosi Pariwisata di Provinsi Lampung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung sudah dilakukan dan memenuhi aspek pengelolaan sebuah *website* seperti aspek *audience/sasaran*, aspek *content/isi*, aspek *usability/kegunaan*. Ditunjukkan dengan penentuan sasaran yang dilakukan oleh Disparekraf Provinsi Lampung yang difokuskan termasuk ke dalam bagian *recruits*, kemudian pengumpulan bahan dan data informasi dari berbagai sumber, serta pengelompokkan informasi sesuai konteksnya dengan tampilan *website* yang didesain dengan foto ataupun video. Namun, untuk aspek *interactivity/komunikasi* dua arah dan aspek *inovation* masih dalam tahap pengembangan ditandai belum menyediakannya fitur atau menu lainnya untuk menyamakan seseorang dalam memberikan respon atau umpan balik secara efektif mengakses informasi yang ditampilkan. Kedepannya Disparekraf Provinsi Lampung akan menciptakan hal baru dalam meningkatkan kualitas *website* tersebut. Sehingga semua orang dapat

merasakan manfaat lebih dari *website* tersebut serta tujuan dalam mempromosikan pariwisata di provinsi Lampung dapat lebih berkembang dan dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Pengelolaan Sistem Informasi dan Manajemen *Website* sebagai Media Promosi Pariwisata di Provinsi Lampung oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Faktor pendukung yaitu adanya Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 dan Inpres No. 3 Tahun 2003, Tersedianya Sarana dan Prasarana Memadai dan Pariwisata Lampung yang Melimpah dan Beragam. Sedangkan faktor penghambat, Keterlambatan Dalam Memperoleh Bahan dan Data yang Digunakan Dalam Menyusun Informasi yang Ditampilkan dan Belum Optimalnya Koordinasi yang Dilakukan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Kabupaten/Kota yang berada dalam lingkup provinsi Lampung. Lalu, *stakeholder* pendukung seperti Biro Perjalanan Wisata ataupun Kelompok/Komunitas Masyarakat di Bidang Pariwisata
2. Pemberian sebuah inovasi dalam mengembangkan *website* kedepannya baik fasilitas interaksi komunikasi yang dapat menciptakan komunikasi dua arah atau respon yang optimal dimana dalam *website* tersebut nantinya terdapat *link* yang dapat memfasilitasi interaksi dua arah langsung antara pemerintah dengan masyarakat, tidak hanya sebatas fitur komentar pada artikel. Dengan membuat sebuah portal yang menghubungkan *website* Disparekraf Provinsi Lampung dengan *stakeholder* pendukung seperti Biro Perjalanan Wisata ataupun Kelompok Sadar Wisata di provinsi Lampung.
3. Untuk lebih menyadarkan dan membuka *mind-set* masyarakat akan kemudahan penggunaan media *website* dibutuhkan partisipasi dari Dinas Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung untuk lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga *website* bisa menjadi sarana strategis dalam menyebarkan informasi dan media promosi ke masyarakat dan hubungan komunikasi dua arah antara pemerintah dengan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di provinsi Lampung.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chamdani, U. (2019). Efektifitas Web sebagai Media Promosi Pariwisata. Yogyakarta: Deepublish, CV. Budi Utama.
- Davis , G. (2018). Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen Struktur dan Pengembangannya (Jilid I). Jakarta: PT. Pustaka Binaman.
- Duajdi, N., Tresiana, N., & Faedlulloh, D. 2019. Ilmu Administrasi Publik. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Indrajit, Richardus Eko (2006). Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta: CV.Andi
- Indrajit, Richardus Eko (2016). Konsep dan Strategi Electronic Government. Yogyakarta: CV.Andi
- Kumorotomo, W., & Subando, M. A. (2009). Sisteem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mc. Leod, Jr., R., & P.Schell, G. (2011). Sistem Informasi Manajemen (Management Information System, Trlst'Ina). Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Ratminto, dkk. (2018). Pelayanan Prima (Pedoman penerapan Momen Kritis Pelayanan dari A sampai Z). Yogyakarta. UGM Press
- Rusdiana, A & Irfan, Moch. (2014). Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta.

Jurnal dan Skripsi

- Aprilia,Santi Nurina,Wijaya, Andy Efta., & Suryadi. (2014). Efektifitas Website sebagai Media E-Government dalam Meningkatkan Pelayanan Elektronik Pemerintah Daerah (Studi Website Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang). *Wacana*,17(2)
- Ardhiyani, R. P., & Mulyono, H. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web sebagai Media Promosi di Kabupaten Tebo. *Jurnal Management Information System*, 3(1).
- Fadliani. (2015). Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Website pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, 3(1).
- Faedlulloh, D., & Wiyani, F. (2019). Promote Good Governance in Public Financial: The Practice of Local Budget (APBD) Tranparency Through Open Data Jakarta in Jakarta Provincial Government. *Jurnal Good Governance*, 15(1), 1-10.
- Harminingtyas, R. (2014). Analisis Layanan Website sebagai Media Promosi, Media Transaksi, Media Komunikasi Media Informasi Terhadap Brand Image Hotel Ciputra Semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 6(3).
- Kagungan, D., & Yulianti, D. (2019). The Synergy Among Stakeholders to Sevelop Pisang Island as Marine Tourism: The Case of Underdeveloped Area. *Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, 32(1),16-23
- Kagungan, D., & Meutia, Intan Fitri. (2018). E-Tourism Governance Policy For Costal Village In Pesawaran Regency, 24-29. LPPM Repository
- Valcic,Marija., & Domšić, L. (2011). Information Technology for Management and Promotion of Suistanable Cultural Tourism. *Informatica and Administration Journal: College and Bussiness*.

- Nurmi. (2016). Membangun Website Sistem Informasi Dinas Pariwisata. *Jurnal Edik Informatika*, 1, 1-6.
- Prayitno, A., & Safitri, Y. (2015). Pemanfaatan Sistem Informasi Perpustakaan Berbasis Website. *IJSE (Indonesian Journal Software Engineering)*, 1(1).

Dokumen/Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 81 Tahun 2017 tentang Kedudukan Susunan Organisasi Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dnas Pariwisata Provinsi Lampung
- Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Kebijakan Nasional Pengembangan E-Government

Sumber Website

- (<https://kompasiana.com//besarnya-potensi-wisata-indonesia/>), diakses pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 09.00 WIB
- (<https://travel.detik.com/travel-news/d-4226591/phri-pariwisata-buka-lapangan-kerja-paling-besar-mudah-cepa>), diakses pada tanggal 02 November 2019 Pukul 10.00 WIB
- (<http://indonesia.go.id/ragam/pariwisata/pariwisata/wisata-indonesia-di-mata-dunia>), diakses pada tanggal 26 Oktober 2019 pukul 16.00 WIB
- (<http://wartakota.tribunnews.com/2018/08/12/pertumbuhan-pariwisata-di-provinsi-lampung-menggembirakan>), diakses pada tanggal 01 November 2019 pukul 19.00 WIB
- (<https://saibumi.com/artikel-87292-88-juta-kunjungan-wisatawan-nusantara-lampung-kalahkan-bali>), diakses pada tanggal 02 November 2019 pukul 16.25 WIB
- (<http://lampost.co/berita-pentingnya-peran-publikasi-digital-dalam-promosi-pariwisata-lampung>), diakses pada tanggal 01 November 2019 pukul 20.00 WIB